

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KAMUS TEMATIK TIGA BAHASA (INDONESIA, ARAB, INGGRIS) UNTUK MENSTIMULASI KOGNITIF ANAK USIA DINI

Saptiani

Pasca Sarjana PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: saptiani.tini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Adapun pengumpulan data menggunakan instrumen lembar pengamatan, angket dan panduan wawancara. Pengembangan ini berdasarkan model penelitian *Research and Development* menurut Borg & Gall dimana langkah-langkahnya ialah analisis kebutuhan, desain, pengembangan, dan validasi serta dilengkapi dengan melihat implikasi kelayakan melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengembangan kamus tematik melalui uji coba validitas produk, revisi, uji coba pengguna produk, dan evaluasi serta *pre-test* dan *post-test* perkembangan kognitif. Berdasarkan hasil uji coba bahwa produk secara umum layak digunakan sebagai media untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Hal ini didasari dari skor penilaian validitas produk ahli materi 4.06 (Baik), validitas produk ahli media 4.33 (Sangat Baik), pengguna produk 4.28 (Sangat Baik) dan hasil evaluasi akhir 4.05 (Baik), sementara hasil *asesment* perkembangan kognitif *pre-test* 1.82 (Kurang), dan *post-test* 3.60 (Baik). Jadi dapat disimpulkan bahwa produk kamus tematik layak menjadi media pembelajaran untuk menstimulasi kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Kamus Tematik Tiga Bahasa, Kognitif.*

ABSTRACT

This research is intended to develop learning media of Thematic Dictionary in Three Languages (Indonesian, Arabic, English) to stimulate cognitive early childhood. This research is a research and development (R&D). The instrument data collection using observation sheets, questionnaires and interview guides. This development is based on a research model Research and Development according to Borg & Gall where the steps are requirements analysis, design, development, and validation as well as equipped with the implications of eligibility through a pre-test and post-test. The result of development of thematic dictionaries through testing the validity of the products, revisions, product user trials and evaluation and pre-test and post-test cognitive development. Based on trial results that the product is generally fit for use as medium to stimulate cognitive early childhood. This is based on the score assessment validity of product materials experts 4.06 (Good), the validity of product media expert 4.33 (Very Good), the product 4.28 (Very Good) and the results of the final evaluation 4.05 (Good), while the results of the

assessment of cognitive development of pre-test 1.82 (Less), and post-test 3.60 (Good). So it can be concluded that the thematic dictionary product worthy of being media to stimulate cognitive learning early childhood.

Key Words: *Media Education, Thematic Dictionary Three Languages, Cognitive.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai gejala universal pada masyarakat manusia adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan anak didik dari makhluk alamiyah menjadi makhluk budaya. Dengan pendidikan potensi-potensi atau bakat-bakat yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan secara nyata. Hal tersebut menjadikan ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹

Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Anak usia 0-6 tahun dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya juga perlu dikhususkan

¹ Undang-undang RI No. 146 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1

mulai dari perencanaannya, pengembangannya, pengelolaannya sampai kepada pengevaluasiannya dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya dalam hal ini anak. Para ahli banyak mengemukakan pendapat yang sama bahwa sesuai dengan karakteristik anak yang unik, maka program pendidikan yang digunakannya pun harus dirancang secara khusus baik dari segi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, begitu juga konsep kurikulum secara keseluruhan yang mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam proses pendidikan².

Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum³. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pengembangan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa.

Merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang karakteristik kurikulum 2013 atau yang dikenal sekarang kurikulum nasional salah satunya mengatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan tematik. Pembelajaran secara tematik mengandung unsur keaktifan anak sehingga dapat mengembangkan perkembangan anak baik aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.⁴

Selain itu, menurut Piaget bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dengan memerhatikan tahapan perkembangan anak tersebut, kecenderungan belajar anak usia dini memiliki tiga ciri yaitu: Konkret, integratif, dan hirarkis.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22.

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014

Dengan demikian, banyak ditemukan model pembelajaran tematik yang dapat dikembangkan dan diterapkan di Taman Kanak-kanak. Namun, yang terpenting dalam mengembangkan model pembelajaran bagi PAUD harus memerhatikan karakteristik dan kompetensi anak yang akan dicapai, interaksi dalam proses pembelajaran, alat/media, dan penilaian. Berdasarkan sifat dan karakter anak usia dini, pembelajaran di TK bersifat tematik yang dilakukan secara integratif, artinya bahwa pembelajaran di TK tidak bisa dilakukan dengan metode tunggal. Itulah sebabnya model pembelajaran yang dikenalkan bersifat paduan integral.⁵

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁶ Upaya mengembangkan bahasa, dapat dilatih untuk belajar berkomunikasi dan berbicara dengan baik agar anak dapat merangkai suatu kalimat dengan baik dan menambah kosa katanya. Penguasaan kosa kata sangat mempengaruhi keterampilan bahasa seseorang, terutama anak usia TK karena pada usia ini anak belum banyak menguasai kata.

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini meliputi dua tahapan yaitu pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua (bahasa asing). Pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang diperoleh dan dipahami anak dalam kehidupan dan berkomunikasi dalam lingkungannya. Bahasa pertama sering disebut juga dengan bahasa ibu, karena anak pertama sekali berinteraksi dan belajar dengan ibu. Sedangkan bahasa kedua atau bahasa asing adalah bahasa anak yang diperoleh setelah bahasa pertama. Bahasa kedua anak Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Indonesia diperoleh anak dalam lingkungan kehidupannya dan pendidikan formal, sementara bahasa asing diperoleh anak umumnya pada pendidikan formal dan informal.⁷

⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

⁶ Dewanto, *Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2007), h.67.

⁷ Rusyani, *Mengajar Bahasa Kedua untuk Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 83.

Pembelajaran bahasa asing bagi anak bukanlah hal yang dianggap tabu, banyak sekolah taman kanak-kanak (TK) membelajarkan bahasa asing kepada anak dengan cara mengenalkan kosakata sederhana yang terdapat di lingkungan dan pengalaman anak. Anak usia 2-7 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mempresentasikan sesuatu dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran secara simbolis dan melampui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik⁸. Pada tahap pra operasional anak mulai tumbuh dan berkembang mengikuti pola berpikir menggunakan simbol-simbol yang mewakili suatu objek, simbol tersebut dapat berupa mimik, gambar, citra atau bahasa⁹. Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa sebagaimana dikemukakan oleh Piaget bahwasanya bahasa merupakan sarana paling fleksible dari representasi mental anak usia dini karena bahasa memungkinkan pemikiran yang jauh lebih efisien dari sebelumnya. Ketika anak-anak berpikir dalam kata-kata, maka anak sudah mulai berpikir secara konsep.

Mengenalkan tiga bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris) kepada anak usia dini tidak sama dengan mengenalkan kepada anak-anak sekolah lanjutan setelahnya disebabkan anak usia dini sangat berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri maka guru harus mengupayakan kondisi senyaman mungkin agar peserta didik tidak terbebani untuk mempelajari ketiga bahasa tersebut, baik dengan menguasai berbagai macam metode pembelajaran, materi yang sesuai dengan psikologi anak usia dini maupun media pembelajaran yang memudahkan dan menarik bagi anak usia dini agar dapat menstimulasi bahasa anak.

Taman Kanak-kanak (TK) Anak Qu yang bertempat di Deresan Yogyakarta, merupakan tempat dimana peneliti mengambil penelitian, adapun alasan peneliti mengambil tempat tersebut Merujuk pada observasi awal peneliti bahwasanya TK tersebut menggunakan kurikulum yang berbentuk Tema (Tematik). Selain itu TK Anak Qu juga mengembangkan tujuh nilai yang ingin

⁸ Santrock, *Life Span Develompen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 228.

⁹ Mustaqim, *Peranan Gambar dalam pembentukan Perkembangan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), h. 53.

dicapai, yaitu: Tauhid, Tahfiz Al-Quran, Shalat Dhuha, Bahasa, Kemandirian, kepemimpinan dan Keberanian, dan terakhir adalah Kebersamaan dan berbagi.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu nilai yang ingin dicapai oleh TK Anak Qu yaitu pengembangan bahasa, khususnya bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris serta media yang digunakan untuk membelajarkan atau mengembangkan bahasa asing tersebut. Namun, dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang ingin di kembangkan di TK Anak Qu Deresan Yogyakarta, peneliti mendapati sedikitnya media pembelajaran bahasa asing yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga menjadikan minimnya perbendaharaan kosa kata anak dalam bahasa asing, hal tersebut berangkat dari observasi awal peneliti dan wawancara langsung dengan salah satu pendidik di TK Anak Qu Deresan, Yogyakarta.¹⁰

Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing maka peneliti mencoba mengimplementasikan ketiga bahasa tersebut dalam sebuah kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak disajikan bersifat tematik dengan pemilihan kosa kata sederhana berdasarkan pengalaman dan disekitar lingkungan anak yang kemudian kosa kata tersebut divisualisasikan, secara tidak langsung akan membentuk peta konsep dalam otak anak, sehingga anak lebih mudah menguasai satu kosa kata dalam tiga bahasa sekaligus.

Kamus tematik tiga bahasa ini merupakan sebuah buku yang berukuran 25 x 20 cm dengan berat 0,35 kg dan terdiri dari 40 halaman untuk anak-anak, didalamnya terdiri dari sembilan Tema yang terdapat di semester satu dan semester dua pendidikan anak usia dini, tema-tema tersebut antara lain: Diri sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, Rekreasi, Pekerjaan, Alat Komunikasi, dan Alam Semesta.

Kamus tiga bahasa untuk anak usia dini baik bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris maupun bahasa-bahasa lainnya banyak beredar di toko-toko, selain itu pembelajaran bahasa asing juga bisa dikemas dalam berbagai

¹⁰ Studi Pendahuluan Peneliti pada Tanggal 15 Juli 2015.

bentuk media elektronik seperti *I PAID* dan lain-lain, namun berdasarkan pengamatan peneliti kamus-kamus yang disajikan dalam bentuk buku tersebut masih bersifat alfabeth serta belum teruji sesuai dengan tema-tema yang terdapat dalam pendidikan anak usia dini baik disemester satu maupun semester dua. Sementara media elektronik yang mengemas berbagai bahasa didalamnya memiliki kelemahan yang hanya bersifat abstrak tidak konkrit, Maka peneliti bermaksud merancang sebuah kamus berbentuk buku yang bersifat tematik khusus tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak yang divisualisasikan setiap kosakatanya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan permasalahan di lapangan peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk Menstimulasi Kognitif Anak usia dini di TK Anak Qu Deresan-Yogyakarta”.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pengembangan kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak.
2. Untuk mengetahui kelayakan kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak.

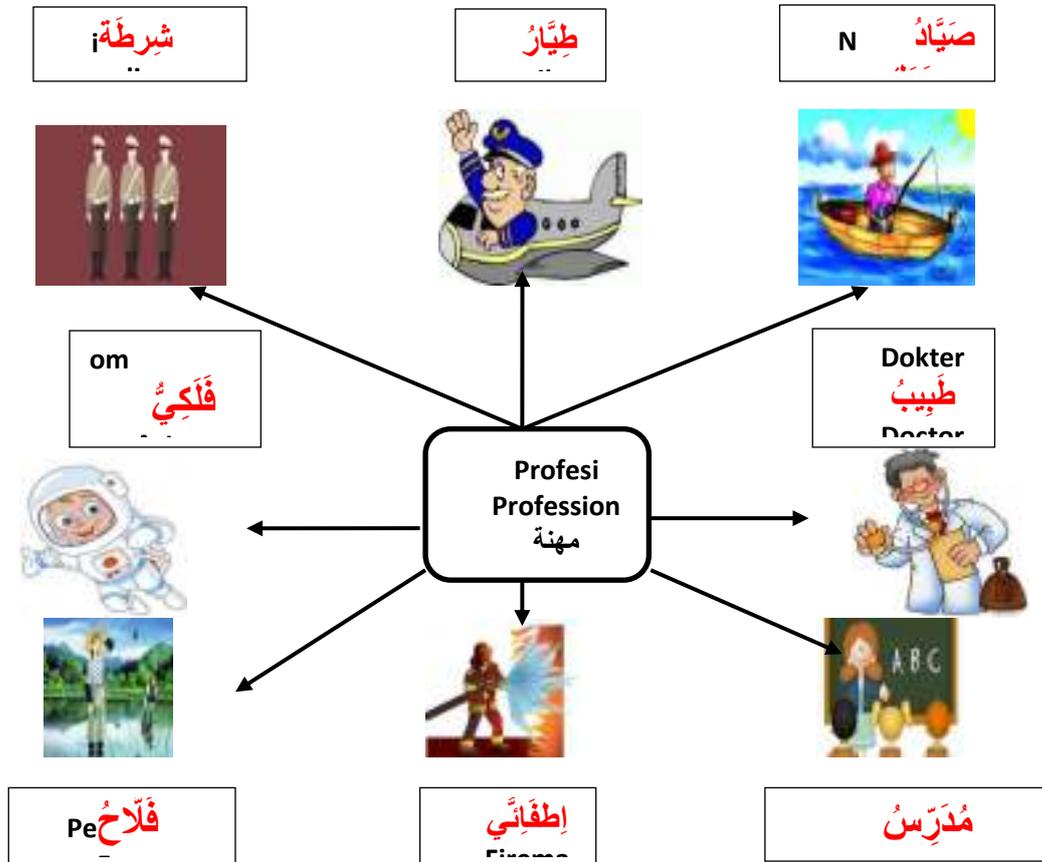
3. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah pengembangan media pembelajaran kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak. Tema yang diambil adalah tema-tema yang terdapat pada semester satu dan semester dua dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* yang bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris).

2. Tema-tema yang disajikan dalam Kamus Tematik tiga bahasa berupa tema-tema yang terdapat pada semester satu dan semester dua. Adapun pada semester satu terdiri dari lima tema yaitu, Diri sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tanaman, serta pada semester dua terdiri dari empat tema yaitu, Rekreasi, Pekerjaan, Alat komunikasi, dan Alam Semesta.

Gambar 1
Contoh Desain Produk



B. PEMBAHASAN

1. Kamus Tematik sebagai Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata kamus berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Qaamus* (bentuk jamaknya *Qawaamus*)¹¹. Bahasa Arab menyerap kata kamus dari bahasa Yunani kuno, *okeanos*, yang berarti “lautan”. Padanan kata kamus dalam bahasa Inggris adalah *dictionary* berasal dari bahasa latin yaitu *dictionarium*. Kata ini diturunkan dari kata *dictio* yang berarti “kata” atau “berkata”. Padanannya dalam

¹¹ Munawwir, Kamus Al-Munawwir arab-Indonesia Lengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1156.

bahasa Belanda adalah *woordenboek*, yang dibedakan dari *woordenschat*, dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan perbendaharaan kata atau kosakata.¹²

Sedangkan secara terminologi menurut C.L. Barnhart dalam buku karangan H.R. Taufiqurrahman, Definisi kamus adalah:

كتاب يحتوي على كلمات منتقاة ، ترتيب عادة ترتيبا هجائيا ، مع شرح لمعانيها ومعلومات أخرى ذات علاقة بها ، سواء أعطيت تلك الشروح والمعلومات باللغة ذاتها أم بلغة أخرى.

*“Sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan Al-fabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa disajikan kata sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa lain”.*¹³

Jadi dapat disimpulkan secara terminologi pengertian kamus adalah buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dari suatu bahasa, yang kata-kata tersebut disusun secara alfabetis yang selanjutnya diberi keterangan makna dan penggunaannya, selain diberi keterangan maknanya, juga diberi keterangan tentang ucapannya, ejaannya, dan berbagai hal lain.

Kamus memiliki peran yang sangat penting sebagai media dalam pembelajaran bahasa. Kamus dalam konteks pembelajaran bahasa dapat berfungsi sebagai:

- a. Pemandu penting yang mengarahkan para pelajar kepada pemakaian makna kata-kata atau istilah-istilah secara benar.
- b. Penjaga orisinalitas bahasa asing yang dipelajari, karena proses penyusunan kamus dipastikan melalui seleksi dan standarisasi yang ketat
- c. Pembimbing para pelajar untuk bersikap ilmiah dalam memperlakukan bahasa asing yang dipelajari.¹⁴

Produk kamus tematik yang dirancang sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini seyogyanya menarik dan sesuai dengan dunia anak, diantara nilai dan ciri kamus tematik yang ideal adalah kosa kata sesuai dengan tema,

¹² Abdul Chaer, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 180.

¹³ H.R. Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), h.132.

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 272-273.

dirancang dan dilengkapi dengan gambar yang penuh warna di setiap kosa katanya, *webbed model* (tanda panah) jelas dan tepat pada kata yang dimaksudkan,

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran kamus tematik berupa buku referensi yang memuat daftar kata/kosakata sederhana yang kata-kata tersebut disusun secara tematik/tema sesuai dengan tema dan disajikan dengan gambar yang penuh dengan warna di setiap kosa kata serta diberi *webbed model* (tanda panah) untuk menunjukkan kosa kata yang dimaksud.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.¹⁵

Anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional (Preoperational Stage) merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Rentang usia 5-6 tahun anak sudah dapat mengerti agama, konsep keagamaan sudah harus diajarkan dalam bahasa sehari-hari dan dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep-konsep menjadi konkret dan realistis. pembelajaran yang terlalu tekstual akan sulit dipahami oleh anak. mereka harus diberi pemahaman dengan contoh-contoh konkret, peragaan langsung dan dikemas melalui bermain dan bernyanyi yang menyenangkan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa anak usia 3-5 tahun adalah masa permainan. Bermain dengan benda atau alat permainan dimulai sejak usia satu tahun pertama dan akan mencapai puncaknya pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi objek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan

¹⁵ Novan Ardi Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 62.

karakteristik penting dalam tahapan ini. Hal ini dinyatakan dalam penerapan tiruan tertunda dan dalam imajinasi pura-pura dalam bermain.

Hakikat perkembangan kognitif memiliki tiga sifat yaitu:

1. Kecerdasan untuk menetapkan dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang, maka akan semakin cakap membuat tujuan sendiri dan tidak hanya menunggu perintah saja.
2. Kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
3. Kemampuan untuk melakukan autokritik, kemampuan untuk belajar dari kesalahan yang telah dibuatnya.

Kurikulum pendidikan anak usia dini di TK Anak Qu Deresan Yogyakarta tentang standar pendidikan anak usia dini. Perkembangan kognitif terdiri dari tiga lingkup perkembangan yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, dan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Sehingga diharapkan dengan kamus tematik dapat memberikan efek pemfokusan dalam perkembangan kognitif sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk anak. Pengembangan media kamus tematik akan disespesifikasi kepada aspek pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, dan konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf anak usia dini.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Research and Development (R&D)*, yaitu penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji kualitas produk yang dihasilkan. Menurut Sukmadinata penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk-produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁶

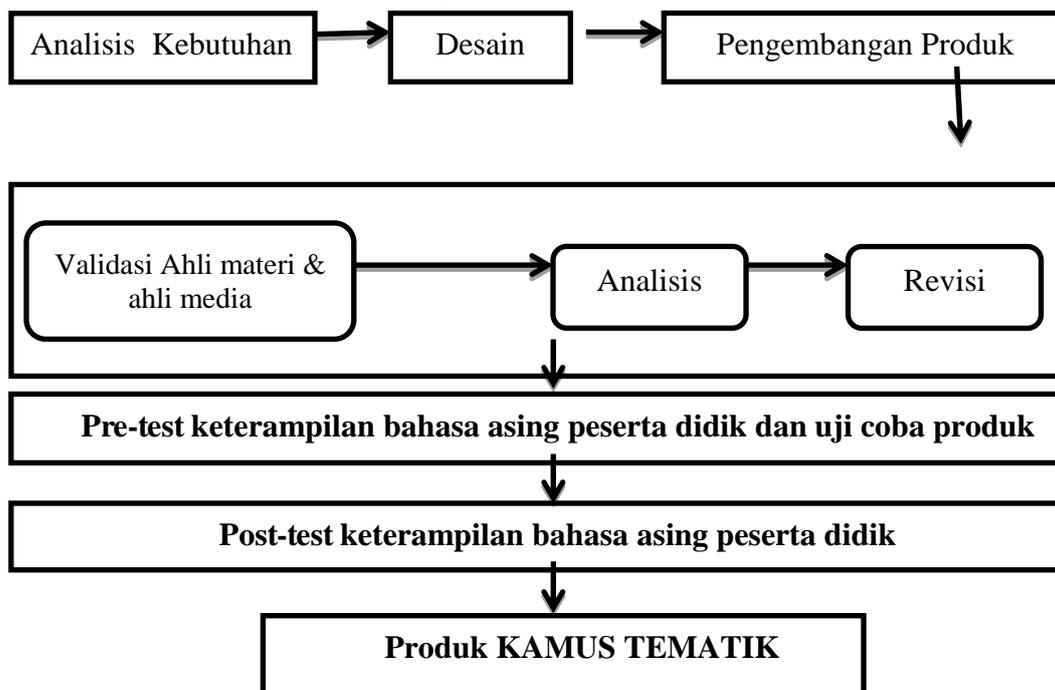
a. Model Pengembangan

Dalam pengembangan kamus tematik tiga bahasa ini hal pertama yang harus diperhatikan adalah perkembangan anak usia dini. Hal tersebut

¹⁶ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.164.

dimaksudkan agar anak tidak terbebani dalam mempelajari bahasa asing. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall¹⁷. Adapun model pengembangannya adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Model Pengembangan Produk Kamus Tematik



b. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan produk kamus tematik, tahapan ini meliputi beberapa langkah yaitu: Mendefinisikan perkembangan anak usia 5-6 tahun, Mengidentifikasi karakteristik peserta didik melalui kegiatan wawancara dan observasi, mengidentifikasi kurikulum, tema, dan kosa kata yang akan dimasukkan kedalam kamus tematik, Memilih model tematik yang tepat untuk kamus tematik tiga bahasa, Mengumpulkan sumber-sumber atau bahan-bahan berupa kosa kata melalui lirik lagu dan kamus yang pernah ada, Melakukan curah gagasan mengenai produk yang dikembangkan dengan dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait, seperti ahli materi maupun ahli media.

¹⁷ W. Dickk, L. Carey, J.O, The systematic Design Ofinstruction, (Boston: Harper Collin College Publisher, 2005), h. 1.

c. Tahap Desain Kamus Tematik

1. Tahap Desain

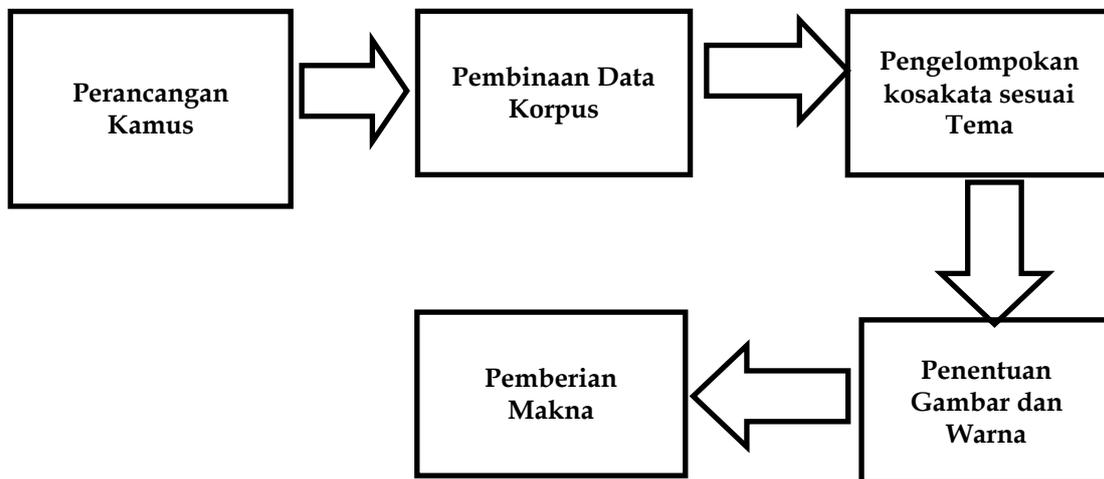
- a) Melakukan Analisis terhadap kurikulum serta tema dan kosa kata yang ingin dikembangkan dalam kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk anak.
- b) Mendiskripsikan desain awal kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk anak berdasarkan analisis kurikulum dan model tematik.

2. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini peneliti melakukan beberapa langkah yaitu:

- a) Menyiapkan desain kamus berupa gambar dan kosa kata dengan pendekatan model tematik sesuai dengan tema-tema pada semester satu dan semester dua.
- b) Pembinaan data Korpus.
- c) Mengelompokkan data/kosa-kata sesuai tema, sesuai dengan tema utama adalah tematik.
- d) Pengolahan data dan penentuan gambar dan warna sesuai Tema, setelah melalui tahap pengumpulan dan pengabdian kosakata sesuai dengan tema, peneliti menganalisis kembali data, pada tahap penganalisan ini menghasilkan klasifikasi data berupa kata-kata yang perlu dan tidak perlu sesuai dengan karakter anak usia dini dan kebutuhan lembaga. Serta gambar-gambar yang menarik sesuai dengan objek yang disebutkan serta diberi warna yang mencolok agar menarik minat anak usia dini.
- e) Pemberian makna, pemberian makna merupakan tahap terakhir dalam penyusunan kosa kata yang ada dalam kamus, pemberian makna ini penulis rujuk baik pada kamus-kamus yang sudah ada, pada media-media maupun lagu-lagu dalam pembelajaran bahasa asing.

Gambar 3
Perancangan Kamus



d. Tahap Validasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dengan langkah-langkah melakukan validasi produk dengan ahli media dan ahli materi. Validasi produk yang dilakukan ahli materi dan ahli media dilanjutkan dengan analisa data. Revisi produk berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan penilaian bahwa produk yang dikembangkan layak untuk digunakan.

e. Tahap Revisi

Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk berdasarkan saran revisi ahli materi dan ahli media. Revisi ini merupakan produk final kamus tematik tiga bahasa (indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak usia dini.

f. Tahap Uji Coba Produk Kamus Tematik tiga bahasa (Indoneisa, Arab, Inggris)

a. Desain Uji Coba

Dalam desain uji coba ini, peneliti melakukan tiga pegujian yaitu uji pengguna produk, *pre-test* dan *post-test*, dan evaluasi akhir.

1) Uji coba pengguna produk

Uji coba pengguna produk adalah uji coba yang dilakukan setelah uji coba validasi produk yang melibatkan pengguna produk. Uji coba pengguna produk merupakan tes formal dengan prosedur yang jelas, tentang apa yang di ukur dan di observasi.

2) *Pre-test* dan *post-test*

Pre-test merupakan test yang akan dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian guna melihat perkembangan kognitif sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan *post-test* yaitu tes lanjutan terhadap seluruh subjek penelitian yang akan di lakukan setelah subjek melakukan evaluasi akhir. *Post-test* bertujuan melihat perkembangan kemampuan kognitif subjek setelah dilakukan penelitian.

3) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir adalah evaluasi tahap akhir dari produk yang dihasilkan untuk mengetahui kualitas kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) untuk menstimulasi kognitif anak. pada tahap ini peneliti mengamati bagaimana tanggapan dan kemenarikan anak terhadap produk kamus ini. tujuan evaluasi ini adalah untuk melihat apakah setelah menggunakan media ini peserta didik memperoleh pengalaman dalam meningkatkan perkembangannya.

b. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diambil peneliti dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari penelitian responden yang meliputi ahli materi, ahli media, dan pengguna terhadap kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Kedua data tersebut kemudian di konversi menjadi data kualitatif, hal tersebut guna untuk mengetahui kualitas maupun kelayakan produk yang dihasilkan.

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Kuesioner (Angket)¹⁸

d. Hasil Penelitian

Hasil pengembangan kamus tematik melalui uji coba validitas produk, revisi, uji coba pengguna produk, dan evaluasi serta *pre-test* dan *post-test* perkembangan kognitif. Berdasarkan hasil uji coba bahwa produk secara umum layak digunakan sebagai media untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Hal ini didasari dari skor penilaian validitas produk ahli materi 4.06 (Baik), validitas produk ahli media 4.33 (Sangat Baik), pengguna produk 4.28 (Sangat Baik) dan hasil evaluasi akhir 4.05 (Baik), sementara hasil *asesment* perkembangan kognitif *pre-test* 1.82 (Kurang), dan *post-test* 3.60 (Baik). Jadi dapat disimpulkan bahwa produk kamus tematik layak menjadi media pembelajaran untuk menstimulasi kognitif anak usia dini.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data sebelumnya, maka penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran kamus tematik dilakukan dengan tahapan perencanaan, desain, dan pengembangan. Tahap perencanaan meliputi mengumpulkan informasi, analisis kurikulum dan tema mengidentifikasi karakter anak, mengumpulkan bahan, melakukan curah gagasan dengan pihak-pihak terkait. Kemudian untuk tahap desain dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya menganalisis konsep atau ide, penentuan sistematika media pembelajaran (kamus), mendeskripsikan desain awal produk kamus. Dan yang terakhir tahap pengembangan perancangan kamus, pembinaan data korpus, mengelompokkan kosa kata sesuai tema, pengolahan tema dan penentuan gambar dan warna sesuai tema, dan terakhir pemberian makna.

¹⁸ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 62.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus tematik secara umum layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa asing untuk menstimulasi kognitif anak usia dini. Hal ini didasarkan pada skor penilaian alpha test dari ahli materi mencapai rata-rata 4,0 dan dari ahli media mencapai 4,2 sedangkan untuk skor penilaian beta test mencapai rata-rata 4,4 dan hasil evaluasi akhir skor penilaiannya mencapai rata-rata 4,0. Jadi dapat disimpulkan bahwa produk kamus tematik layak menjadi media pembelajaran.
3. Kamus tematik yang dikembangkan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan produk kamus tematik antara lain; media pembelajaran kamus tematik dirancang sesuai dengan tema-tema yang sudah dikonsepskan serta bergambar dan penuh dengan warna, flexible mudah dibawa kemana-mana, dapat menstimulasi perkembangan kognitif, bahasa dan seni. Sedangkan untuk kelemahan dari produk kamus tematik meliputi; memerlukan pendamping atau pendidik dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ardi, Wiyani, Novan *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Gava Media, 2014.
- Chaer, Abdul, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Dewanto, *Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Pra Sekolah*, Jakarta, Indeks, 2007.
- Dickk, Carey, *The systematic Design Ofinstruction*, Boston, Harper Collin College Publisher, 2005.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munawir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Progressif, 1984.
- Mustaqim, *Peranan Gambar dalam pembentukan Perkembangan Anak TK*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014.
- Pohan, Rusdin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta, Lanarka Publisher, 2007.
- Rusyani, *Mengajar bahasa Kedua Untuk Anak*, Jakarta, Indeks, 2008.
- Santrock, *Life Span Develompen*, Jakarta, Erlangga, 2002.
- Sayodih, Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Taufiqurrahman,H.R, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14.